



Penerapan Konsep *Edutainment* (Bernyanyi) Dalam Pembelajaran Mengenal Abjad Di Kelompok A Di Paud Tuan Guru Alim Kota Ternate

Bahran Taib¹, Bujuna Alhadad², Rahima Ilham³

Universitas Khairun Ternate

Jl. Bandara Babullah Kampus 1 Unkhair, Kelurahan Akehuda Kota Ternate Kode Pos 97728

Email: taibbahar4685@gmail.com

Abstrak: Peneliti ini dilakukan dengan tujuan untuk Penerapan Konsep *Edutainment* (Bernyanyi) Dalam Pembelajaran Mengenal Abjad Pada Kelompok A Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD Tuan Guru Alim Kota Ternate 2019/2020. Subjekif yang dipakai dalam penelitian ini adalah guru, gurudan anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu contet analisis dari Miles dan Huberman. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa dalam menggunakan poster huruf dalam pembelajaran mengenal abjad pada kelompok A mulai berkembang baik dalam indikator huruf besar dan huruf kecil yang mendapat kriteria bintang (***) BSH 5 anak, bintang (***) MB 3 anak, dan bintang (*) BB 1 anak, bintang (****) BSB 1 anak dan dapat menunjuk huruf dengan benar dan cepat yang mendapatkan kriteria bintang (***) BSH 5 anak, bintang (***) MB 3 anak, bintang (****) BSB 1 anak dan bintang (*) BB 1 anak. Menyebutkan dan membedakan huruf besar dan huruf kecil MB 3 anak, BSH 5 anak BSB 1 anak, BB 1 anak. Menunjuk huruf dengan benar dan cepat menggunakan media poster huruf A-Z, BB 1 anak, MB 3 anak, BSH 5 anak, BSB 1 anak, sehingga poster huruf membuat anak cepat mengenal dengan baik, tujuannya untuk mempermudah anak mengenal abjad dan dapat stimulasi bagi anak.

Kata kunci: Pembelajaran, Mengenal Abjad, Media Poster Huruf

Abstract: The researcher was carried out with the aim of applying concep of *Edutainment* (singing) in learning to recognize the alphabet in group A 4-5 years old in PAUD Tuan Guru Alim Kota Ternate 20190/2020. Subjects used in this study wer teachers, teachers and children. The research used in this research is descriptive qualitative method by using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used in this researh are the analysis of the data from Miles and Huberman. The results obtained from this study stated that in using letter poster in learning alphabetical learning in group A began to develop both in the indicators calling uppercase and lowercase letters that got BSH star criteria (***) 5 children, star (***) MB 3 children, and stars (*) BB 1 child, star (****) 1 child. And stars (*) BB 1 child mentions and distinguishes uppercase and lowercase MB 3 children. BSH,5 BSB. Children 1 child. Points letters correctly and quickly using poster A-Z letters, BB 1 child, MB 3 children, BSH 5 children, BSB 1 child, so that poster letters make children quickly get to know well, the purpose is to make it easier for children to know the alphabet and can stimulate children.

Keywords: Learning, Know The Alphabet, Letter Poster Media

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam memacu anak untuk menggali potensi, mengembangkan segala aspek perkembangan yang dimiliki anak, menanamkan nilai-nilai kehidupan, dan membentuk karakter anak. Pendidikan usia dini merupakan fase yang sangat ideal untuk melatih dan mengembangkan

kecerdasan dan segala aspek yang dimiliki setiap individu. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. Artinya, pendidikan harus dimulai dari usia dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal.

Meskipun demikian, belajar bukanlah semata-mata pemberian informasi tanpa pengembangan kemampuan mental, fisik, dan emosional tetapi proses belajar mengajar harus dapat mengembangkan cara belajar anak untuk mengembangkan rasa keingintahuan anak, memberi motivasi untuk menemukan jawaban-jawaban dari suatu permasalahan, mengajari keterampilan-keterampilan secara ilmiah untuk memecahkan masalah, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi apa yang telah di perolehnya dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian maka proses belajar mengajar tersebut dapat memberikan kepada anak untuk mengembangkan potensi unik yang ada pada diri mereka sendiri.

Dalam memberikan pembelajaran anak usia dini maka yang dikembangkan dibidang pengembangan anak usia dini yaitu social emosional dan kemandirian (ASK), kognitif, fisik motorik, (motorik kasar dan motorik halus), seni nilai-nilai agama dan moral (NAM), dan bahasa.

Bahasa merupakan bagian dari perkembangan manusia yang tidak bisa dipisahkan sebagai alat komunikasi antar sesamanya. Anak belajar bahasa dari mendengar, melihat dan menirukan orang-orang dan sekitar. Beberapa faktor lain juga berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya perkembangan bahasa pada anak seperti bernyanyi, bernyanyi adalah aktifitas musikal yang pengekspresiannya sangat pribadi karena menggunakan alat musik yang ada pada tubuh manusia yang bersifat langsung yang harus dikuasai antara lain sikap tubuh, pernapasan, intonasi, pengucapan, dan penjiwaan. Dalam bernyanyi, anak-anak akan dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, dan diimpikan secara pribadi. Melalui bernyanyilah anak-anak akan bersentuhan dengan pengalaman penghayatan dan rasa keindahan, agar kegiatan lebih menarik perhatian anak terhadap guru biasanya memadukannya dengan gerakan atau dengan sair lagu dinyanyikan.

Berdasarkan hasil wawancara awal di PAUD Tuan Guru Alim Di Kelompok A Kota Ternate Tanggal 17 Oktober 2018, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran mengenal abjad masih menggunakan poster belajar abjad sehingga anak-anak masih merasa bosan dengan pembelajaran tersebut, ada terdapat satu anak masih diam ketika pembelajaran dimulai.

Berawal dari permasalahan yang peneliti uraikan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan peneliti ingin melihat sejauh mana Penerapan Konsep *Edutainment* (Bernyanyi) dalam pembelajaran mengenal abjad, maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Paud Tuan Guru Alim Kota Ternate dengan judul "Penerapan Konsep *Edutainment* (Bernyanyi) Dalam pembelajaran mengenal abjad di KelompokA PAUD Tuan Guru Alim Kota Ternate".

B. Landasan Teori

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa system lambing bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati atau alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan.

Bahasa, menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi ke 3 adalah "system lambing bunyi yang arbit yang digunakan oleh anggota atau masyarakat untuk kerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri". Perkembangan kemampuan berbahasa anak nantinya juga akan mempermudah kita dalam mengenal emosi anak itu sendiri jika kita sudah dapat mengenali emosi si anak maka kita dapat dengan mudah menanggapi emosi tersebut.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan berbahasa merupakan salah satu perkembangan yang paling penting pada usia awal pertumbuhan anak. Perkembangan bahasa erat kaitannya dengan perkembangan anak secara keseluruhan baik dari segi kognitif, sosial, dan emosi. Sebagai alat ekspresi, anak belajar mengungkapkan bahasa pikirannya melalui bahasa verbal. Kemampuan berbahasa anak akan menjadi dasar bagi kemampuan anak dalam mendapatkan serta memproses informasi dan mengembangkan diri melalui sosialisasi lingkungannya.

Karakteristik perkembangan kemampuan berbahasa anak Tk atau anak prasekolah menurut Allen dan Marot (2010:132-133) adalah (1) berbicara tentang benda, kejadian, seseorang yang tak ada disekitarnya: "Rudi punya mobil-mobilan", (2) berbicara tentang apa yang dilakukan orang lain: "Mama sedang memasak di dapur", (3) menambah informasi mengenai apa yang baru dikatakan: "iya, lalu ia rebut lagi mainanku", (4) menjawab pertanyaan sederhana dengan tepat, (5) semakin banyak mengajukan pertanyaan, terutama tentang lokasi dan identitas benda atau orang, (6) menggunakan bentuk percakapan yang semakin banyak yang membuat percakapan terus berlanjut: "lalu apa yang ia lakukan? "bagaimana dia bisa bersembunyi?". (7) menarik perhatian orang terhadap dirinya, benda, atau kejadian disekitarnya: "lihat helikopterku datang", (8) menyuruh orang lain melakukan sesuatu terlebih dahulu: "ayo melompat ke dalam air. Kamu dulu.", (9) bisa melakukan interaksi sosial yang menjadi kebiasaan: "Hai, tolong", (10) berkomentar terhadap benda dan kejadian yang sedang berlangsung: "ada kambing", (11) kosa katanya meningkat, anak sudah mampu menggunakan 300 sampai 1000 kata, (12) mengucapkan sajak sederhana dan menyanyikan lagu, (13) mengucapkan perkataan yang jelas hampir setiap waktu, (14) mengucapkan frasa kata benda yang dikembangkan: "Anjing besar berwarna coklat. (15) mengucapkan kata kerja dengan kata "sedang"; menggunakan pengulangan kata untuk bentuk jamak, (16) mengungkapkan kalimat negatif dengan menyelipkan kata "bukan" atau "tidak" sebelum kata benda atau kata kerja sederhana: "Bukan bajuku".

Perkembangan kemampuan bahasa anak merupakan satu proses yang secara berturut-turut dimulai dari mendengar, selanjutnya, berbicara, membaca dan menulis. Adapun perkembangan dari setiap kemampuan pada anak usia TK (4-6 tahun) adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Mendengar

Kemampuan mendengar anak-anak harus dikembangkan karena berkenaan dengan upaya memahami lingkungan mereka. Agar mereka belajar untuk mengembangkan kemampuan tersebut, mereka harus menerima masukan informasi dan mengolahnya. Menurut Cassel dan Jolongo (Seefeldt dan Wasik 2008: 353), mendengarkan dan memahami informasi adalah langkah inti dalam memperoleh pengetahuan.

b. Perkembangan Berbicara

Untuk belajar bahasa, menurut Dickinson dan Snow (Seefeld dan Wasik 2008: 354), anak-anak memerlukan kesempatan untuk bicara dan didengarkan. Pengalaman menyaksikan, mendengarkan, dan terlibat pembicaraan dengan anggota keluarga merupakan pengalaman yang sangat berharga karena anak dapat belajar bahwa situasi yang mereka hadapi menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam berbicara.

c. Perkembangan Membaca

Pembelajaran membaca secara format belum dilaksanakan pada pendidikan di Taman kanak-kanak. Apa yang dilakukan di lembaga pendidikan tersebut adalah pengembangan keterampilan agar anak siap untuk belajar membaca. Gambar-gambar bintang ditempel di dinding kelas yang disertai tulisan yang menerangkan tentang bintang apa merupakan stimulus untuk perkembangan kemampuan membaca.

d. Perkembangan Menulis

Sama halnya dengan membaca formal, pembelajaran menulis formal tidak dilaksanakan di PAUD. yang dilakukan di PAUD berkenaan dengan kemampuan menulis adalah pengembangan kemampuan agar anak siap untuk belajar menulis. Dan untuk itulah maka upaya pengembangan motorik halus dilakukan secara intensif. Perkembangan anak pada motorik halus yang semakin meningkat membuat anak mampu menggambar garis lurus, garis tegak, garis lengkung, lingkaran dan sebagainya, yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan menulis, mengucapkan 2 kata, dan pebendaharaan kata yang ia dapat sekitar 50-100 kata.

e. Pengembangan Tata Bahasa

Pada tahapan ini anak sudah dapat memperpanjang kata menjadi kalimat, pengembangan tata bahasa anak terjadi pada usia 3-5 tahun. Pada masa prasekolah kosa kata anak akan bertambah dikarenakan mendapat pembelajaran dari sekolah.

3. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris dalam Ahmad (2011:77), dapat dibagi dalam tiga aspek yaitu:

- a. Kosa kata. Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosa kata anak berkembang dengan pesat.
- b. Sintaksis (tata bahasa). Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. misalnya, Rita memberi makan kucing “bukan” kucing Rita makan memberi.
- c. Semantik. Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya anak ditaman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya, “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pada masa anak usia dini merupakan masa dimana anak meniru apa yang dilihat dan apa yang ia dengar, terutama saat anak berinteraksi dilingkungan sekitar anak. Dengan demikian, anak dapat menirukan suara-suara atau bunyi yang berada disekelilingi anak. Oleh karena itu orang tua dan guru memperhatikan dan mencontohkan anak dalam belajar bahasa dengan sangat hati-hati. Yang terpenting dalam mengajarkan bicara pada anak, dengan menggunakan kata yang jelas sehingga anak dapat memahami makna kata-kata dan maksud dari kata-kata tersebut agar menjadi faktor pendorong untuk mengikuti dan pembelajarinya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang, melalui berbahasa seseorang atau anak dapat mengembangkan kemampuan bergaul (social skill) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antara anak dapat terjalin dengan dengan baik dengan bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

Dalam upaya mengoptimalkan perkembangan bahasa pada anak, para orang tua terlebih dahulu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak. Selain mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, para orang tua juga harus mengetahui perkembangan bahasa dilalui oleh seorang anak dan cara mengoptimalkannya. Setelah mengetahui faktor dan cara mengoptimalkannya, para orang tua dapat mengetahui stimulus tepat yang diberikan kepada anak pada masa perkembangan tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa yaitu:

- a. Faktor kesehatan, kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada anak usia awal kehidupannya. Untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak.

- b. Intelegensi perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya anak yang berkembang bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal.
 - c. Hubungan keluarga, hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. (Yudrik, 2011:55-56).
5. Prinsip-Prinsip Belajar Berbasis Edutainment

Edutainment merupakan istilah yang relatif baru dalam dunia pendidikan dan populer pada akhir abad ke-19. Yang termasuk dalam edutainment saat itu yaitu taman bermain, acara televisi dan permainan komputer. Metode yang diajarkan lebih menekankan pada metode pembelajaran yang interaktif, eksperiensial dan melibatkan siswa secara langsung. Inisiatif dan kesenangan diri merupakan hal yang penting saat menjalani proses pembelajaran agar anak dapat menjadi sebuah aktivitas sepanjang hayat, dalam perjalanannya, edutainment bertransformasi menjadi beragam bentuk dan mencatat pentingnya keterampilan masalah serta kebutuhan untuk mengembangkan kreativitas. Pemikiran John Dewey tersebut selanjutnya merambah pada metode eksperiensial (Hamid, 2014:29-30)

berpijak dari konsep *edutainment* yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman dan menyenangkan terhadap apa yang diajarkan oleh guru (pendidik), berdampak positif bagi perkembangan peserta didik dalam memahami materi dalam pembelajaran yang diberikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran *edutainment*. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran *edutainment* menurut suyadi (2010:228) adalah;

- a. Menjembatani proses belajar dan proses mengajajar, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.
 - b. Pembelajaran *edutainment* berlangsung dalam suasana kondusif dan menyenangkan yang didasari 3 asumsi:
 - 1) Perasaan gembira akan mempercepat pembelajaran, sedangkan perasaan negative, seperti terancam, takut, sedih, merasa tidak mampu akan memperlambat belajar bahkan menghentikannya.
 - 2) Jika seseorang menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu, maka akan menghasilkan lompatan prestasi belajar.
 - c. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat mengakomodir gaya dan keunikan belajar siswa, maka belajar akan dapat dioptimalkan. Menciptakan anak sebagai pusat sekaligus subyek pendidikan. Pembelajaran diawali dengan menggali dan memahami kebutuhan anak
6. Pendekatan Belajar *Edutainment*

Banyak guru dalam memaknai sebuah proses belajar mengajar yang sukses adalah dimana didalam kelas para peserta didik dapat duduk dengan tenang, mendengarkan, tidak ramai sendiri, tidak beris, tidak banyak gerak kesana kemari, dan guru bisa mengajarkan dengan keadaan hening. Pembelajaran model diatas mengandung dua dampak positif maupun negative. Dampak positifnya bagi

anak dengan tipe auditorial dan visual keadaan tenang kelas baik karena akut sama gurunya karena kewibawaan gurunya akan membantu mereka dapat belajar dengan tenang, tapi bagi siswa yang memiliki tipe belajar kinestetik pembelajar model seperti itu akan memenjarkan kreatifitas anak.

Dampak negatifnya pembelajaran seperti ini akan memenjarkan kreatifitas semua pesrta didik takut bertanya, gerak sedikit dimarahi berbeda dengan pendapat guru, anak-anak merasa tertekan didalam kelas. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut terjadi pada diri anak, maka pendidik PAUD harus memahami karakteristik anak.

- a. Anak bukan miniatur orang dewasa
- b. Anak masi dalam tahap perkembangan
- c. Setiap anak unik
- d. Dunia anak adalah dunia bermain
- e. Anak belum tahu benar salah
- f. Setiap karya anak berharga
- g. Setiap anak butuh rasa aman.

C. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang dimana tidak bermaksud untuk hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang gejala atau kejadian yang dialami, tujuannya untuk menerapkan konsep edutainment (Bernyanyi) dalam pembelajaran mengenal abjad dikelompok A PAUD Tuan Guru Alim baik dalam mengenenal abjad. Penelitian ini dilakukan dikelompok A PAUD Tuan Guru Alim Jln. Bandara Sultan Babbulla, Belakang Kampus Unkhair-Samping Kantor Lurah Akehuda Kec. Kota Ternate Utara. Lokasi penelitian ditetapkan dengan penerapan konsep edutainmnt (Bernyanyi) dalam pembelajaran mengenal Abjad atau huruf. Penelitian ini membutuhkan waktu 1 bulan yang dilakukan mulai dari tanggal 28 januari 2019 sampai 4 Maret 2019.

D. Penerapan Konsep *Edutainment* (Bernyanyi) Dalam Pembelajaran Mengenal Abjad

Dari hasil wawancara dengan guru-guru dan temuan-temuan data atau informasi di PAUD Tuan Guru Alim Kota Ternate dalam pembelajaran Penerapan Konsep *Edutainment* (bernyanyi) Dalam Pembelajaran Mengenal Abjad, guru harus lebih banyak berekspresi agar membuat anak-anak slalu semangat berada didalam kelas, tetapi gurupun harus berhati-hati dalam mengucapkan bahasa.

Maka dari itu guru memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak harus dengan baik dan benar maupun guru bercakap dengan anak harus berhati-hati dalam mengucapkan kata .dalam sebuah proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, yang tentunya guru punya berbagai permasalahan dengan anak-anak didik kita, khususnya tentang Penerapan Konsep *Edutainment* (bernyanyi) dalam pembelajaran mengenal abjad.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen yang mendukung tercapainya tujuan dikelompok A usia 4-5 tahun di PAUD Tuan Guru Alim dilakukan melalui pembelajaran yang banyak terhibur dan menyenangkan, sehingga anak tidak

merasa cepat bosan dalam waktu belajar. Hal ini sesuai dengan teori reaksi, bahwa bermain didasarkan oleh pemikiran bahwa manusia membutuhkan bermain sebagai usaha untuk mengembalikan gairah hidup (Sumitro,1992:8).

Pembelajaran mengenal abjad di PAUD Tuan Guru Alim Kota Ternate pada kelompok A usia 4-5 tahun, menerapkan dengan menggunakan poster huruf, dalam pembelajaran mengenal abjad, sebelum melaksanakan proses belajar mengajar didalam pembelajaran guru menerapkan beberapa tahapan atau kegiatan yaitu: 1. Kegiatan pembukaa, 2. Kegiatan inti, 3. Kegiatan akhir, 4 penutup.

1. Kegiatan Pembukaan Kelas

Didalam pembukaan kelas atau disebut dengan menyiapkan bahan dan alat yang disediakan oleh guru sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu:

- a. Didalam pembelajaran awal guru harus menyiapkan alat dan bahan yang disediakan oleh guru sesuai dengan pembuatan RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian)
- b. Menyiapkan alat dan bahan yaitu: meja, kursi, papan tulis, buku, pensil, poster huruf dalam pembelajaran mengenal abjad
- c. Mengembangkan perkembangan bahasa anak dalam indikator nilai moral agama (NAM) yakni mengucapkan salam dan membalas salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, bersalawat nabi, doa dunia akhirat, doa kedua orang tua dan membaca doa (alfatiha dan walasri)
- d. Guru meminta anak-anak untuk sama-sama membaca huruf abjad dan sama-sama menyanyi huruf abjad A sampai Z menggunakan bahasa indonesia dan bahasa inggris.

2. Kegiatan Inti

Di dalam kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan yaitu:

- a. Mengamati huruf-huruf abjad, mampu menyebutkan dan mengenalkan huruf yang terdapat pada poster huruf di depan kelas
- b. Memahami huruf besar dan kecil
- c. Guru melakukan penilaian pencapaian setiap kompetensi dasar yang telah di rencanakan penilaian yang di berikan guru yakni terdiri dari kreteria. kreteria bintang 1. (*) belum berkembang (BB), kreteria bintang 2 (**) mampu berkembang (MB), kreteria bintang 3 (***) sesuai harapan (BSH), kreteria bintang 4 (****) berkembang sangat baik (BSB).

3. Kegiatan Ahir Dan Penutup

Pembelajaran setelah kegiatan ahir yaitu:

- a. Guru dan anak-anak bersama-sama menyebutkan huruf sambil bernyanyi menggunakan bahasa indonesia dan bahasa inggris.
- b. Guru memperkenalkan kembali poster huruf kepada anak-anak dan menyanyikan lagu abjad A sampai Z.
- c. Setelah kegiatan akhir anak-anak melakukan istirahat makan bersama sama membaca doa makan dan sesudah makan, setelah itu anak-anak beristrhat di luar kelas dalam waktu 30 menit setelah itu masuk di dalam kelas dan dilanjutkan dalam kegiatan dengan penutup pembelajaran yaitu yang dimana guru menginformasikan kegiatan esok sebelum pulang biasanya guru tidak lupa memberikan nasehat yang dimana mengajari anak tentang hal-hal salah

satunya berbuat baik kepada orang lain, berbicara sopan kepada orang tua tetapi ada guru yang lupa mengajari anak saling memaafkan.

Dari hasil analisis data setelah dilakukan pengamatan dari 10 anak, kelompok A di PAUD Tuan Guru Alim dalam aspek penilaian mengetahui mengenal huruf, mampu menyebutkan dan membedakan huruf besar dan huruf kecil ada 1 anak (Rehan Nurdin) mendapat kriteria (*) belum berkembang (BB) 5 anak (Ibrahim Wirawan H Majid, Chalista Aqila M Nur, putri Meisita Drakel, M. Riberry Algazal, Novrilia Mooduta) yaitu yang mendapat kriteria (***) berkembang sesuai harapan (BSH) Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkannya oleh guru, dan 3 anak (Naura Inaya, Arzeino Rajendra Arief, Rehan) Mendapat kriteria (**) mulai berkembang (MB) 1 anak (Fahru Mhotar) yaitu yang mendapat kriteria (****).

Pada saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan media poster huruf dalam pembelajaran pengenalan abjad A-Z di PAUD Tuan Guru Alim, ditemukan bahwa menggunakan media poster huruf dalam pembelajaran pengenalan huruf abjad pada anak-anak kelompok A mulai berkembang baik dalam menyebutkan dan membedakan huruf kecil dan huruf besar pada anak kelompok A mulai berkembang baik dalam menyebutkan dan membedakan huruf abjad, dan dengan media poster huruf dapat membuat anak termotivasi atau senang dalam belajar mengenal huruf dengan bernyanyi terhadap media poster huruf.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep *edutainment* (bernyanyi) dalam pembelajaran mengenal abjad untuk mengembangkan bahasa anak, hal ini disesuaikan dengan (Harun Rasyid dkk, 2009: 241). Mengetahui huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang di dengardarilingkungannya baik huruf latin, huruf arab lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan menilai berbagai jenis huruf. Melati anak untuk mengenal huruf dan mengucapkan mestiharusdiulang-ulang.

Perkembangan bahasa dapat stimulasi oleh orang terdekat anak, seperti orang tua, guru, pengasuh, saudara dan sebagainya. Berhubungan anak belajar bahasa melalui meniru/ modeling, maka orang di sekitar perlu menajak bicara, dan dengan bahasa yang benar metode pengembangan bahasa yang dapat di terapkan antara lain bercerita, susiadrama permainan membaca dan lain-lain (Rita Eka Izzaty dkk; 2008: 91).

Belajar mengenal huruf merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad akhirnya mendaji pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki kesulitan dari anak yang tidak mengenal huruf (Carol Seefeld Dan barbarah A Waisak, 2008: 330-331).

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan terhadap peneliti ini, tentang penerapan konsep *edutainment* (bernyanyi) dalam pembelajaran mengenal abjad dikelompok A paud tuan guru alim kota ternate. 2019/2020. Dari pelaksanaan pembelajaran mengenal abjad dalam penerapan konsep *edutainment* (Bernyanyi) dalam pembelajaran mengenal abjad yang digunakan oleh

guru sudah digunakan guru sesuai pada perkembangan dalam aspek penilaian mengetahui mengenal huruf kecil dan huruf besar dan mampu menunjuk huruf dengan tepat dan benar, guru mengenalkan abjad dan menyebut abjad dalam bernyanyi menggunakan poster abjad, sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak merasa bosan didalam kelas. Selain itu guru membimbing anak-anak yang masih bingung dalam mengenal abjad.

Penerapan Konsep Edutainment (bernyanyi) Dalam Mengenal Abjad Di PAUD Tuan Guru Alim sangat didukung oleh sarana prasarana dari fasilitas umum maupun fasilitas kelas. Sarana dan prasarana yang ada didalam ruangan kelas, alat yang menggunakan mengenal abjad berupa poster huruf, kartu huruf, huruf balok. Dan dilihat lagi dari karya guru-guru yang di tempel di dalam kelas berupa gambar-gambaran dinding digambarkan huruf-huruf abjad dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dari upaya meningkatkan pembelajaran mengenal abjad pada anak dengan menggunakan lagu sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas dan anakpun tidak merasa bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Izzaty, Rika Eka dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: Uni Press).
- Rasyid, Harun dkk. 2009, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi Pressindo).
- Seefeld, Carol dan Wasik Barbara A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Penterjemah: Pius Nasar). Jakarta: PT Indeks.
- First language acquisition: 2006: 22 The Argument, The Language Acquisition Device (2006) http://perso.clubinternet.fr/tmason/web_pages/lang_teach/licence/cm/oldlectures/introduction.htm
- Sujiono, Yuliana Nurani, dkk. 2014. *Metode pengembangan kognitif*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Santoso, S. 2017. *Analisis of Social and Emotional Development of Orphaned Youth in terms of Self Concept and Resilience: Study at Child Care Childrens Home (PSAA) Tunas Bangsa Pati*. GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 7(1), 87-93.